

Penyuluhan dan Praktik Budidaya Tayurdapot untuk Kelompok Tani “Abdi Dalem Klebengan”, Kelurahan Kadipiro, Banjarsari, Surakarta

Sudadi*, Slamet Minardi, Ongko Cahyono, Vita Ratri Cahyani, Siti Maro'ah

Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author : sudadi62@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Salah satu RW di Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta memiliki kelompok tani, yaitu Kelompok Tani (Poktan) "Abdi Dalem Klebengan" yang sampai saat ini kegiatannya sangat aktif dalam memberdayakan masyarakat di bidang pertanian. Meskipun berada di wilayah kota, Poktan "Abdi Dalem Klebengan" menyadari bahwa kegiatan pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat membantu mempertahankan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, Poktan "Abdi Dalem Klebengan" sangat giat berupaya agar masyarakat di wilayahnya yaitu RT 01 RW 17 mengusahakan pertanian di sekitar pemukiman, termasuk di pekarangan rumah masing-masing dengan mengusahakan tanaman dalam pot untuk membantu ekonomi keluarga. Salah satu jenis tanaman yang mudah diusahakan dalam pot adalah tanaman sayuran (Tanam sayur dalam Pot-Tayurdapot). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangkitkan dan memelihara semangat bertani di sekitar rumah bagi anggota Poktan "Abdi Dalem Klebengan" khususnya dan masyarakat RT 01 RW 17 Ngipang, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta pada umumnya. Kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan demonstrasi praktik budidaya tayurdapot yang bersinergi dengan Poktan "Abdi Dalem Klebengan". Melalui usaha ini diharapkan keluarga anggota poktan dan masyarakat RT 01 RW 17 terbantu kebutuhannya akan sayuran yang dapat mengurangi biaya belanja harian. Poktan "Abdi Dalem Klebengan" juga memproduksi pupuk organik dari usaha peternakannya sehingga dapat bersinergi dengan kegiatan pengabdian ini melalui bantuannya pupuk organik sebagai media tanam tayurdapot bagi warga RT 01 RW 17. Kegiatan pengabdian ini bersifat mono tahun, namun diharapkan akan berlanjut pada tahun berikutnya melalui kegiatan produktif yang lain seperti tabulampot, usaha ternak, pemeliharaan ikan dan bimbingan produksi pupuk organik, dan pupuk hayati cair.

Kata Kunci: Kadipiro, kelompok tani, pemberdayaan, pemanfaatan lahan pekarangan, tayurdapot

Counseling and Practices of Tayurdapot Cultivation for Farmers Group “Abdi Dalem Klebengan”, Kadipiro Village, Banjarsari, Surakarta

ABSTRACT

Citizens association (RW) 17 as a partner in this community service activity is one of the RWs in Kelurahan Kadipiro, Banjarsari District, Surakarta City which has a farmer group, namely the Farmer Group (Poktan) "Abdi Dalem Klebengan" which until now has been very active in empowering the community in agriculture. Even though it is located in the city area, Poktan "Abdi Dalem Klebengan" realizes that agricultural activities are one of the sectors that can help maintain the community's economy. Therefore, Poktan "Abdi Dalem Klebengan" is very active in trying to make the people in their area, namely RT 01 RW 17, work on agriculture around their settlements, including in the yards of their respective houses by working on potted plants to help the family's economy. One type of plant that is easy to cultivate in a pot is a vegetable plant (Plant vegetables in a Pot-Tayurdapot). This service activity aims to awaken and maintain the spirit of farming around the house for members of the Poktan "Abdi Dalem Klebengan" in particular and the community of RT 01 RW 17 Ngipang, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta in general. Activities are carried out by the method of socialization activities and demonstrations of Tayurdapot cultivation practices in synergy

with the Poktan "Abdi Dalem Klebengan". Through this effort, it is hoped that the families of the group members and the community of RT 01 RW 17 will be helped by their need for vegetables that can reduce daily shopping costs. Poktan "Abdi Dalem Klebengan" also produces organic fertilizer from its livestock business so that it can synergize with this service activity through its help organic fertilizer as a planting medium for *tayurdapot* for residents of RT 01 RW 17. This service activity is mono-year, but is expected to continue in the following year through other productive activities such as *tabulampot*, livestock business, fish rearing and guidance on the production of organic fertilizers and liquid biofertilizers.

Keyword: empowerment, farmer group, Kadipiro, tayurpot, yard land use

PENDAHULUAN

Rukun Warga (RW) 17 Ngipang merupakan bagian dari Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Letaknya di bagian utara dari wilayah Kelurahan Kadipiro. Jarak RW 17 Ngipang (daerah sekitar RSUD Ibu Fatmawati Soekarno) berjarak sekisar 6,4 Km dari Kampus Fakultas Pertanian UNS sehingga relatif dekat. Luas wilayah RW 17 kurang lebih 0,15 km², meliputi 5 Rukun Tetangga (RT) dengan 20 kelompok Dasa Wisma (Dawis). Jumlah Kepala Keluarga (KK) Domisili sebanyak 216 KK (828 jiwa) dengan rincian: RT 01 : 30 KK (L=75, P=69), RT 02 : 31 KK (L=57, P=51), RT 03 : 35 KK (L=60, P=57), RT 04 : 65 KK (L=111, P=120) dan RT 05 : 55 KK (L=120, P=108). Mata pencaharian/pekerjaan warga pada umumnya adalah buruh swasta. Salah satu yang menarik dari RW 17 Ngipang adalah adanya Kelompok Tani (Poktan) yang diberi nama "Abdi Dalem Klebengan". Nama tersebut diambil dari nama sungai kecil yang melintasi wilayah mereka. Awalnya poktan ini terbentuk dari kegiatan gotong royong warga yang bekerja bakti membersihkan sungai Klebengan dari sampah. Dari kegiatan bersama tersebut kemudian timbul ide untuk membentuk poktan yang diberi nama "Abdi Dalem Klebengan".

Poktan "Abdi Dalem Klebengan" merupakan satu-satunya Poktan yang aktif di Kelurahan Kadipiro yang merupakan wilayah Kota Surakarta. Salah satu tujuan dari poktan adalah untuk memberdayakan masyarakat RW 17 khususnya dalam bidang pertanian. Adapun kegiatan yang masih aktif sampai sekarang adalah pembibitan sayuran, pertanaman sayuran, penjualan hasil panen, pembuatan/penjualan pupuk kandang, arang sekam dan media tanam, serta peternakan ayam dan domba.

Permasalahan yang dihadapi oleh poktan yaitu: 1) kurangnya pengetahuan mengenai pertanian karena mayoritas anggota (warga RW 17) adalah buruh swasta, hanya ada satu orang yang memiliki latar belakang pendidikan pertanian; 2) kurangnya dana untuk pengadaan bahan-bahan guna pemberdayaan warga sebagai bentuk insentif (pancingan), misalnya pengadaan pot tanaman, bibit tanaman, pupuk organik, dll.; dan 3) sempitnya lahan yang dimiliki oleh warga karena RW 17 Ngipang merupakan wilayah kota Surakarta yang sebagaimana umumnya wilayah kota memiliki masalah keterbatasan luas lahan.

Dari permasalahan yang dihadapi Poktan "Abdi Dalem Klebengan" maka solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah: 1) memberikan penyuluhan dan praktik di bidang pertanian pada umumnya ([Bahar, 2008](#)), dan khususnya cara membuat pupuk organik ([Cahyani, 2016](#)) dan budidaya tanaman hortikultura sayur-sayuran ([Cahyani, 2016](#)) memberikan insentif berupa bahan-bahan untuk praktik budidaya tanaman sayuran berupa pot tanaman, bibit tanaman dan pupuk organik; 3) penyuluhan dan praktik budidaya tanam sayur dalam pot (*Tayurdapot*). Alasan pemilihan solusi pemecahan masalah ini adalah 1) anggota riset grup pelaksana kegiatan memiliki pengalaman dalam budidaya tanaman sayuran dan aplikasi pupuk organik ([Minardi et al., 2011](#); [Sudadi & Suryono, 2017](#); [Sudadi et al., 2018](#)), 2) luas lahan yang dimiliki kelompok sasaran umumnya berupa lahan pekarangan yang sempit (hasil survei langsung di lokasi) sehingga lebih cocok diusahakan tanaman dalam pot, dan 3) tanaman sayuran lebih mudah dibudidayakan dalam pot dan dibutuhkan sehari-hari oleh keluarga ([Jolly, 2000](#)). Jenis tanaman sayur yang sering diusahakan di pekarangan yaitu bayam, kangkung, kacang panjang, sawi, tomat, labu, seledri, dan lain-lain ([Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat, 2017](#)). Menurut [Husen et al.](#)

(2021) sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, protein dan kalori.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangkitkan dan memelihara terus semangat bertani di sekitar rumah bagi anggota poktan "Abdi Dalem Klebengan" khususnya dan masyarakat RT 01 RW 17 Ngipang, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta pada umumnya. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan semangat bertani masyarakat serta membantu perekonomian keluarga di lokasi pengabdian.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh Tim Dosen Riset Grup Pertanian Terpadu Berkelanjutan FP UNS Surakarta. Kegiatan dilaksanakan pada 25 September 2022 di Poktan "Abdi Dalem Klebengan" yang beralamat di Desa Ngipang RT 01 RW 17, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Metode kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan demonstrasi. Rangkaian kegiatan pengabdian adalah (1) Koordinasi dengan mitra, (2) Penyiapan peralatan dan bahan untuk sosialisasi dan demonstrasi dan (3) Sosialisasi dan demonstrasi mengenai budidaya sayuran dalam pot (Tayurdapot).

Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama anggota Poktan "Abdi Dalem Klebengan". Koordinasi yang dilakukan membahas berbagai hal antara lain menentukan waktu dan tempat penyuluhan serta persiapan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil koordinasi, waktu penyuluhan yaitu pada 25 September 2022 bertempat di serambi poktan yang akan dihadiri oleh anggota poktan.

Persiapan Peralatan dan Bahan

Tahap kegiatan selanjutnya yaitu persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan sosialisasi dan demonstrasi. Tim pengabdian memberikan insentif berupa alat dan bahan yang diperlukan ([Gambar 4](#)). Anggota poktan sangat antusias menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan. Mereka bergotong royong mendata dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pada tahap ini Tim Pengabdian memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada anggota poktan tentang penyiapan alat dan bahan untuk praktik budidaya Tayurdapot.

Sosialisasi dan Demonstrasi

Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi dan demonstrasi yang merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian. Tahap ini dihadiri oleh anggota poktan dan tim dosen. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi tentang dunia pertanian khususnya tentang praktik budidaya sayur dalam pot (Tayurdapot). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota poktan mengenai pertanian umumnya dan budidaya praktik budidaya tayurdapot khususnya. Selanjutnya adalah demonstrasi budidaya tayurdapot mulai dari persiapan media hingga penanaman bibit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian oleh Dosen Riset Grup Pertanian Terpadu Berkelanjutan FP UNS Surakarta di Poktan "Abdi Dalem Klebengan" mendapat respon yang cukup positif. Hal ini terbukti dari antusias anggota poktan dari tahap koordinasi hingga tahap sosialisasi dan demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan pada hari libur agar tidak mengganggu aktivitas para anggota poktan maupun tim dosen.

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi praktik budidaya tayurdapot merupakan kegiatan utama. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memberikan informasi kepada anggota poktan tentang pertanian dan selanjutnya informasi tentang praktik budidaya tayurdapot. Tim pengabdian menyampaikan pemaparan dengan baik dan mencoba berkomunikasi secara dua arah dengan anggota poktan. Selanjutnya ada sesi diskusi yang cukup hidup. Beberapa anggota poktan dengan antusias bertanya tentang masalah terkait pertanian dan praktik budidaya tayurdapot ([Gambar 5](#)).

Kegiatan selanjutnya yaitu demonstrasi praktik budidaya tayurdapot ([Gambar 3](#)). Sebelumnya tim pengabdian menyerahkan pupuk organik dan bibit tanaman untuk dapat dimanfaatkan serta membantu poktan dalam bertanam sayur dalam pot ([Gambar 4](#)). Poktan diberikan pemahaman cara yang benar untuk melaksanakan proses penanaman dimulai dari penyiapan media tanam hingga penanaman bibit dalam pot. Penyiapan media dalam pot harus tepat. Komposisi dari tanah dan pupuk organik harus seimbang agar media tanam mampu menyediakan unsur hara yang baik bagi pertumbuhan tanaman ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Penyampaian informasi tentang pertanian dan praktik budidaya Tayurdapot

Tim dosen memberi informasi tentang pupuk organik yang baik untuk digunakan sebagai media tanam. Pada lokasi pengabdian ditemukan media tanam yang kurang sesuai. Tim menjelaskan karakteristik pupuk kompos dan kandang yang tepat untuk siap digunakan dalam praktik budidaya Tayurdapot ([Gambar 2](#)). Menurut [Hartatik et al. \(2015\)](#) pupuk organik sangat penting perannya dalam meningkatkan kesuburan tanah secara fisik, kimia maupun biologi serta dapat mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik. Menurut [Widowati et al. \(2022\)](#) pupuk organik dibuatnya mudah, hasil panen melimpah. [Nasrullah et al. \(2023\)](#) pupuk organik berupa kotoran sapi lebih tinggi kemampuannya menyimpan air dibanding pupuk organik dari kotoran ayam dan kompos. Poktan sangat senang mendapat ilmu pengetahuan baru tentang media tanam dan pupuk organik.

Tahap selanjutnya yaitu penanaman bibit. Sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi poktan telah menyiapkan bibit tanaman yang siap untuk dipindah ke dalam pot. Bibit yang disiapkan antara lain bibit tomat, cabai dan pakcoy. Anggota poktan mengikuti instruksi tim dengan baik sehingga tahap penanaman bibit dalam pot tidak sulit untuk dilakukan. Bercocok tanam sayur dalam pot merupakan cara yang praktis, mudah untuk dilakukan di lahan pekarangan dan di lahan sempit ([Uma, 2023](#); [Gustiana et al., 2023](#)). Selain menggunakan pot, penanaman bibit tanaman sayur dapat menggunakan *polybag* ([Astina et al., 2022](#); [Saputro et al., 2023](#)).

Setelah demonstrasi praktik budidaya tayurdapot selesai dilanjutkan evaluasi dan diskusi dengan anggota poktan. Tim mengevaluasi beberapa hal yang kurang tepat yang sering dilakukan dalam kegiatan bertani

dalam pot. Hal tersebut antara lain: (1) kesalahan komposisi tanah dan pupuk organik pada media tanam, misalnya jumlah pupuk organik yang jauh lebih banyak dibanding tanahnya, (2) kesalahan dalam aplikasi pupuk kompos dan pupuk kandang, contohnya pupuk kompos atau pupuk kandang yang belum matang sudah digunakan sehingga tanaman mengalami defisiensi hara, dan (3) kesalahan perawatan tanaman dalam pot seperti terlalu sering atau banyak disiram.

Anggota poktan dapat menerima saran dari tim pengabdian dengan baik. Mereka menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dibenahi untuk dapat berhasil dalam menjalankan kegiatan pertanian umumnya dan praktik budidaya tayurdapot khususnya. Kegiatan evaluasi dan diskusi ini akan membantu anggota dan tim pengabdian dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi kedepannya serta menjadi penyemangat untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan pertanian di masa mendatang.



Gambar 2. Ketua pengabdian memberi penjelasan tentang pupuk kompos dan pupuk kandang



Gambar 3. Praktik budidaya Tayurdapot



Gambar 4. Penyerahan pupuk organik ke poktan dan bibit tanaman



Gambar 5. Evaluasi dan diskusi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian oleh Tim Dosen Riset Grup Pertanian Terpadu Berkelanjutan FP UNS Surakarta di Poktan “Abdi Dalem Klebengan” mendapat respon positif dari anggota Poktan. Kegiatan berjalan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan, serta sosialisasi dan demonstrasi. Ketiga tahapan kegiatan dapat memacu semangat anggota poktan untuk terus bertani dan menambah pengetahuan. Kegiatan Pengabdian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh poktan sekaligus menambah pengetahuan mengenai pertanian umumnya dan praktik budidaya tayurdapot khususnya. Sehingga nantinya dapat membantu ekonomi keluarga. Anggota poktan dapat menerima saran dari tim pengabdian dengan baik. Banyak hal yang harus dibenahi untuk dapat berhasil dalam menjalankan kegiatan pertanian khususnya pada praktik budidaya tayurdapot. Poktan menjadi lebih memahami tentang media tanam yang baik, aplikasi pupuk kompos dan pupuk kandang yang tepat serta penanaman dan pemeliharaan tanaman dalam budidaya tayurdapot.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah mendanai kegiatan ini sebagai Hibah Group Riset kepada pengabdian tahun anggaran 2022 sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan baik, serta diucapkan terima kasih kepada Kelompok Tani (Poktan) "Abdi Dalem Klebengan" di Desa Ngipang RT 01 RW 17, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta sebagai mitra yang telah memberi kesempatan dan mendukung tim pengabdian hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina, C., Saputra, M. G. A., Aliza, K., Kadafi, N. M., Yuhri, F., Rakhmawati, A. P., & Fitrianiingsih, P. (2022). Penanaman Bibit Tanaman Sayur Dengan Media Polybag Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Tumenggungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 164–170. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.84>
- Bahar YH, 2008; *Pertanian Organik, ataukah Pertanian Berkelanjutan*, <http://www.hortikultura.deptan.go.id>, Diakses 14 Januari 2010.
- Cahyani, V R. 2016. *IbM Bertanam Sayur Organik dengan Penggunaan Pupuk Hayati Multifungsi di Jumantono*. Laporan Pengabdian pada masyarakat. LPPM UNS.
- Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat. (2017). *Budidaya Sayuran di Pekarangan*. Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/12340>
- Gustiana, C., Ardiyanti, D. A., Anzitha, S., & Mahyuddin, T. (2023). Transpot (tanaman sayuran dalam pot) solusi optimalisasi pekarangan sempit untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *EUMPANG BREUH: Jurnal Pengabdian Masyarakat Salah*, 2(1), 1–4.
- Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 107–120.
- Husen, S., Sutardjo, H. T., Zakia, A., Purnomo,

- A. E., & Nurfitriai, R. (2021). Teknologi Produksi Tanaman Sayuran. In *UMM Press*.
- Jolly, D. 2000. *From Cottage Industry to Conglomerates: The Transformation of the US Organic Food Industry*. New York: Original Press.
- Nasrullah, N., Ibrahim, B., & Robbo, A. (2023). Pengaruh Pemberian Berbagai Macam Pupuk Organik Padat Terhadap Kemampuan Tanah Menyimpan Air. *AGrotekMAS Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 4(2), 200–205. <https://doi.org/10.33096/agrotekmas.v4i2.336>
- Saputro, A. S., Solihah, E. N., & Gondangrejo, K. (2023). Menekan Pengeluaran Belanja Harian Sayur Rumah Tangga: Sebuah Pelatihan Pembuatan Media Tanam Sayuran untuk Budidaya Polybag. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 5(2), 55–63.
- Sudadi, S., & Suryono, S. (2017). IbM Pembuatan Pupuk Organik Diperkaya Di Kelompok Peternak Sapi Dalam Rangka Menuju Pertanian Organik Di Desa Sukoharjo, Tirtomoyo, Wonogiri. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.20961/prima.v1i2.35154>
- Sudadi, Suryono, & Triharyanto, E. (2018). The application of biofilm biofertilizer-based organic fertilizer to increase available soil nutrients and spinach yield on dry land (a study case in Lithosol soil type). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 200(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/200/1/012006>
- Uma, P. (2023). *Tips Menanam Sayuran dalam Pot*. Web Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area. <https://agribisnis.uma.ac.id/2023/11/21/tips-menanam-sayuran-dalam-pot/>
- Widowati, L. R., Hartatik, W., Setyorini, D., & Yani Trisnawati. (2022). Pupuk Organik Dibuatnya Mudah, Hasil Tanam Melimpah. In *Kementerian Pertanian Republik Indonesia*.